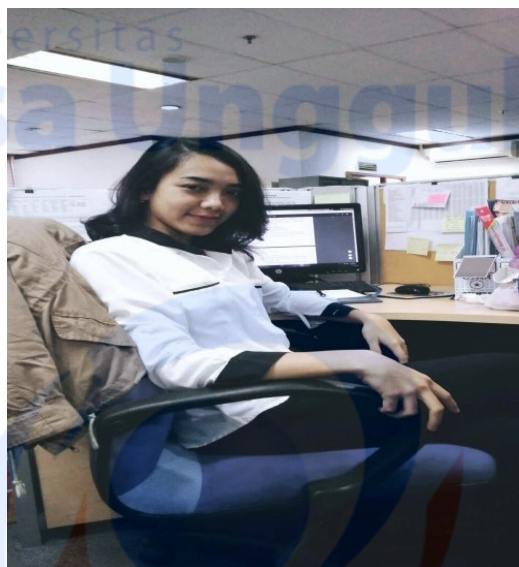


FOTO PENULIS BERSAMA PEGAWAI DI BKIP



Lampiran 4

1. Rapat Koordinasi Penyusunan Pagu Kebutuhan RKA Tahun 2019 dan Launching Aplikasi E-Planning (Kamis, 1 Februari 2018 Ballroom Kementerian Perhubungan)



Mengikuti kegiatan rapat membahas mengenai kondisi tiga bandara di Indonesia yaitu; Soekarno Hatta, Bali, dan Papua.

2. Liputan ke Kantor AirNav Indonesia
Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi melakukan rapat tertutup bersama Direktur Utama AirNav Indonesia Novie Riyanto.



3. Liputan ke Bandara Soekarno Hatta Terminal 3
Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi melakukan rapat tertutup bersama Direktur Utama Angkasa Pura II M. Awaluddin, serta dengan Dirjen Perhubungan Darat Agus Santoso.



LAMPIRAN 5

Menulis Berita hasil rapat Menteri Perhubungan mengenai kondisi di tiga bandara Indonesia, Soekarno Hatta, Bali, dan Papua.

SENIN, 5 FEBRUARI 2018

Menunjang Performa Tiga Bandara Tertinggi di Indonesia

Jakarta – Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi pada Sabtu, (3/2) mengadakan rapat tertutup bersama jajaran Direktur Utama AirNav Novie Riyanto, Direktur Utama Angkasa Pura II Muhammad Awaluddin, serta Direktur Jenderal Perhubungan Udara Agus Santoso di Bandara Soekarno-Hatta, Tangerang Banten. Pada rapat ini membahas tentang perbaikan performa bandara di tiga lokasi dengan tingkat kepadatan Bandara tertinggi di Indonesia yakni Jakarta, Bali dan Papua.

“Hari ini saya ke AirNav untuk melihat, mendengarkan rencana-rencana atau improvement yang dilakukan oleh AirNav di 3 lokasi, karena lokasi ini adalah lokasi yang penting dengan tingkat kepadatan yang cukup tinggi, yaitu Jakarta, Bali dan Papua,” jelas Menhub.

Di Jakarta sendiri, akan dilakukan pembangunan runway ketiga di Bandara Soetta. Runway baru tersebut nantinya akan menambah kapasitas pergerakan pesawat di Bandara Soetta di saat satu runway melakukan maintenance.

"Nanti kita akan mendapatkan keuntungan, mendapatkan movement yang jauh lebih tinggi di atas 100. Runway 3 itu sendiri tidak independen. Jadi memang ada satu kondisi, jaraknya tidak lebih dari 250 meter. Tapi pada saat itu Soekarno-Hatta akan lebih baik, lebih safety dan terutama dari segi maintenance," terang Menhub.

Untuk Bali, rapat juga membahas tentang persiapan menyambut pertemuan IMF (International Monetary Fund) dan World Bank Meeting pada Oktober mendatang. Sehingga diharapkan pergerakan pesawat di Bandara Ngurah Rai yang tadinya 28 menjadi 35 pergerakan.

“Movementnya yang tadinya 28 jadi 35, sehingga satu hari itu cukup. Ini satu hal yang penting karena hari itu adalah hari yang penting untuk promosi khususnya promosi di Bali,” tuturnya Menhub.

Adanya tambahan beberapa bandara di sekitar Bali yang didayagunakan untuk pesawat-pesawat wide body menginap. Dan dari perhitungan akan ada ruang sampai 300 movement, karena tidak mungkin memarkir 100 pesawat pada 1 bandara saja.

"Diperkirakan saat acara nanti ada tambahan, 1 hari itu ada 100 movement. Dari perhitungan kita, kita ada ruang sampai 300 movement. Tidak ada masalah mengenai itu tapi kita akan mendayagunakan untuk pesawat-pesawat wide body untuk menginap. Tapi karena enggak mungkin kita memarkir 100 pesawat. Makanya beberapa bandara di sekitar Bali akan kita gunakan," ungkap Menhub.

Selain itu, dibicarakan pula untuk bandara-bandara di Papua dalam rangka meningkatkan level keamanannya. Menhub mengatakan bahwa di Papua selain meningkatkan alat-alat, membuat rute dan lain sebagainya, maka juga harus menggunakan dua bandara lain yakni Timika dan Dekai sebagai titik berangkat ke bandara-bandara lainnya.

"Kalau di Jakarta ini berkaitan dengan level of service, kalau di sana, level of safety. Safetynya belum optimal. Selain kita meningkatkan alat-alat, membuat rute, kita juga harus gunakan dua bandara lain yang namanya Timika dan Dekai sebagai titik berangkat ke bandara-bandara lain. Karena issue di Papua, dengan kepadatan yang tinggi dan window time cuma 2 jam di pagi hari, itu padat sekali. Kalau mereka berangkat dari 3 titik, berarti kan probability nya jadi lebih banyak," ujar Menhub.

Untuk meningkatkan keamanan, Menhub sudah menugaskan Dirjen Perhubungan Udara dan Airnav untuk membantu BMKG untuk melengkapi alat-alat itu.

"Papua memiliki Bandara lebih dari lima ratus, tetapi yang besar kira-kira dua ratus, dan banyak yang diketinggian. Selama ini di Papua penerbangan dilakukan dengan visual. Beberapa saat yang lalu kita sudah menambah ADSB, dan itu sudah meng-improve mereka tidak terbang dengan visual lagi," tutup Menhub. (Chindy Mita Sari)

LAMPIRAN 6

SENIN, 5 FEBRUARI 2018

Menunjang Pembangunan Cargo Village di Bandara Soekarno Hatta

Jakarta – Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi melakukan pertemuan dengan Direktur Utama Angkasa Pura II Muhammad Awaluddin, serta Direktur Jenderal Perhubungan Udara Agus Santoso, di Terminal 3, Bandara Soekarno-Hatta, Tangerang Banten, pada Sabtu (3/2). Pada pertemuan ini membahas mengenai pembangunan cargo village dengan kapasitas hingga 1,5 juta ton per-tahun, atau naik dua kali lipat dari terminal kargo yang ada saat ini hanya menampung 700 ribu ton dalam sehari. Kawasan pergudangan atau Cargo vilage itu sendiri akan dibangun dalam dua tahap. Yakni, tahun 2018 dan tahun 2019 dengan luas area 90 hektar

“Sekarang sedang dipersiapkan untuk membangun cargo village. Cargo village artinya adalah satu tempat yang khusus menangani kargo. PT Angkasa Pura II nanti akan bersama-sama anak usaha kargo di BUMN yang lain menjadi satu. Kita akan mencari strategic pattern. Tentunya kita ingin sekali pergerakan kargo kita ke destinasi akhir itu memang terjadi. Jangan kita hanya ke negara-negara yang dekat sehingga kita tidak dapat memaksimalkan export kita,” ujar Menhub.

Proyek tersebut kini tengah digarap PT Angkasa Pura II, berupa pembangunan apron seluas 18.000 meter persegi yang terhubung langsung ke lini satu warehouse atau gidang cargo village. Targetnya, akhir April ini akan selesai dan sisanya 35 hektar sudah clear untuk pembangunan warehouse dan bangunan penunjang lainnya.

Dalam rapat juga dibahas people mover (skytrain). Menhub juga meminta AP II untuk membuat headway people mover lebih pendek. Sedangkan untuk kereta bandara, Menhub meminta waktu tempuh dipangkas dari 55 menit menjadi 38 menit. Kaitannya dengan kereta bandara sekarang ini memang 55 menit, dalam waktu dekat akan menjadi 38 menit. Yang jelas ada teknis teknis operasi yang mempercepatnya.

"Dan kita juga akan mengintensifkan yang dari Batu Ceper ke bandara. Karena banyak sekali pekerja. Kalau pekerja itu dapat menggunakan kereta bandara, tentu akan mengurangi kepadatan lalu lintas dari dan ke bandara. Ini berjalan dengan baik dan animonya sangat baik," tuturnya.